

Available online at <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
ISSN 2548-8848 (Online)

Universitas Abulyatama
Jurnal Dedikasi Pendidikan



EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMA NURUL BAROKAH KABUPATEN BOGOR

**Chandra Sagul Haratua^{1*}, Valentina Permata Sari^{2*}, Dulhamin Arif³, Almaida Garudea
Putri⁴, Muhibatur Rohmatul Akhiroh⁵, Sabila Aprilia⁶**

¹Prodi Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta Kode Pos 13760, Indonesia.

²Highscope, DKI Jakarta Kode Pos 12430, Indonesia.

³SMAN 2, Lembang Kode Pos 40391 Indonesia

⁴SMAN 7, Bogor, Kode Pos 16153 Indonesia

⁵SMPN 1 Rancabungur, Bogor, Kode Pos 16310 Indonesia

⁶Bimbel Bintang Gemilang, Jakarta, Kode Pos 17412 Indonesia

*Email korespondensi : drchandrarasharatau10@gmail.com

Diterima Mei 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: This study aims to evaluate the extracurricular programs at SMA Nurul Barokah, Bogor Regency. The background of this research highlights the importance of extracurricular activities in supporting students' holistic development, including skills, character, and faith. The CIPP (Context, Input, Process, Product) model was employed to evaluate the program's effectiveness. Research subjects included teachers, the principal, and tenth-grade students. The research process involved collecting data through interviews and documentation, which were then analyzed using NVivo-13 Plus. The results indicate that the extracurricular programs are viewed positively in various aspects. In terms of context, the programs are relevant to students' needs. Regarding input, the school has provided adequate facilities and coaching staff. The implementation process is routine and structured, with students showing high enthusiasm. In terms of product, students achieved accomplishments in competitions and experienced increased faith and self-confidence. It is recommended that the school improve facilities, evaluate scheduling, and continuously motivate students. This research implies that ongoing evaluation is necessary to enhance the effectiveness of extracurricular programs in achieving the desired educational goals.

Keywords : *Evaluation, ectracticuler, Cipp*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler di SMA Nurul Barokah Kabupaten Bogor. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan holistik siswa, termasuk keterampilan, karakter, dan keimanan. Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi efektivitas program. Subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, dan siswa kelas X. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan NVivo-13 Plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler dinilai positif dalam berbagai aspek. Dari segi konteks, program relevan dengan kebutuhan siswa. Dari segi input, sekolah telah menyediakan fasilitas dan tenaga pelatih yang cukup baik. Proses pelaksanaan berjalan rutin dan terstruktur, serta siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Dari segi produk, siswa meraih prestasi di kompetisi dan mengalami peningkatan keimanan serta kepercayaan diri. Disarankan agar sekolah meningkatkan fasilitas, mengevaluasi penjadwalan, dan terus memotivasi siswa. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kata kunci : Evaluasi, Ekstrakurikuler, CIPP

PENDAHULUAN

Melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan relevansi dari program-program ekstrakurikuler ini memerlukan pendekatan yang komprehensif. Salah satu model yang paling sesuai untuk evaluasi tersebut adalah model CIPP—*Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP menyediakan kerangka kerja sistematis untuk menilai seluruh aspek dari suatu program pendidikan, sekaligus membantu pengambilan keputusan dan peningkatan berkelanjutan. Menurut Warsono (2023), penerapan model CIPP dalam evaluasi kurikulum memudahkan transparansi dan akuntabilitas, memungkinkan stakeholder untuk menilai berbagai komponen secara kritis dan mengembangkan strategi yang tepat untuk perbaikan (Vernia & Widiyarto, 2023).

Penelitian oleh Muslih et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan fisik, sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan prestasi akademik siswa. Hasil ini menunjukkan manfaat nyata dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mendukung alasan dilakukannya evaluasi yang kuat. Demikian pula, Siwi & Sanoto (2025). Santiyadnya (2021) menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi ilmiah siswa, sebagaimana dibuktikan oleh prestasi mereka dalam kompetisi penelitian, yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler dapat mendorong pemikiran kritis dan literasi ilmiah (Sunarmintyastuti et al., 2021).

Namun, meskipun ada hasil positif, terdapat tantangan-tantangan tertentu yang masih perlu diatasi. Juan et al. (2024) menyoroti bahwa perguruan tinggi vokasi tingkat atas telah mengakui pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, tetapi masih menghadapi masalah seperti besar kelas yang tidak optimal, kebutuhan pengembangan guru, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Tantangan-tantangan ini kemungkinan besar juga relevan di SMA Nurul Barokah, di mana kendala sumber daya dan aspek organisasi dapat mempengaruhi kualitas program.

Selain itu, Sadiah & Nur DS (2022) menemukan bahwa banyak guru cenderung fokus pada pengajaran teoretis dan hafalan, yang dapat menghambat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler jika tidak didukung oleh lingkungan yang menarik dan praktis. Masalah struktural seperti kekurangan ruang yang memadai dan penggunaan gedung sewaan semakin memperburuk kondisi tersebut, membatasi pengalaman belajar siswa. (Asdarina et al., 2022) menekankan perlunya peningkatan aspek input dan output dari program pendidikan, yang menandakan perlunya evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi dan menangani masalah ini secara efektif.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan adanya kekurangan manajemen program ekstrakurikuler tertentu. Rengga Aprilia et al. (2024) menyatakan bahwa tidak adanya regulasi hukum terkait kegiatan ekstrakurikuler seni keagamaan mempengaruhi jadwal, persyaratan pelatih, dan proses administratif. Kekurangan ini dapat mengganggu konsistensi dan keberlanjutan program jangka panjang. Sebagaimana juga disampaikan oleh Astuti (2024), kejelasan organisasi dan prosedur sangat penting agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dalam kerangka sekolah.

Studi evaluasi dengan menggunakan model CIPP, seperti yang dibahas oleh Muslih et al. (2024) dan Rengga Aprilia et al. (2024), menunjukkan bahwa penyampaian akuntabilitas dan pengukuran output merupakan

komponen penting. Imam Faizin (2021) menyarankan bahwa hasil dari kegiatan ekstrakurikuler, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta program khusus seperti Tahfidzul Quran, harus dievaluasi secara sistematis untuk mengukur keberhasilannya dan manfaat yang diperoleh siswa.

Selanjutnya, Rengga Aprilia et al. (2024) menyoroti bahwa evaluasi program yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum dan fleksibilitas jadwal, sehingga siswa dapat memilih waktu yang sesuai dengan rutinitas belajar mereka. Fleksibilitas praktis ini dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

Pemilihan program ekstrakurikuler di SMA Nurul Barokah merupakan keputusan strategis yang dipengaruhi oleh rekomendasi dari berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah dan yayasan sekolah. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pendidikan diakui secara luas, karena kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan holistik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membina sikap, perilaku, dan kemampuan fisik, sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan individu yang lengkap. Dalam konteks SMA Nurul Barokah, kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, membaca Quran, memanah, dan berkuda telah diterapkan untuk mencapai tujuan pengembangan tersebut. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di SMA Nurul Barokah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan permasalahan penelitian yaitu, bagaimana hasil evaluasi CIPP kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Nurul Barokah kab.Bekasi ? sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil evaluasi CIPP kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Nurul Barokah kab.Bekasi.

KAJIAN PUSTAKA

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam pelajaran formal yang dilakukan siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka. Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, disiplin, dan keterampilan sosial siswa (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023). Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama antar peserta. ekstrakurikuler membantu siswa mengidentifikasi minat mereka dan mengasah kompetensi yang tidak selalu diperoleh di kelas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengelola waktu secara efektif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian, ekstrakurikuler memiliki dampak positif besar terhadap perkembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

CIPP

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dikembangkan oleh Stufflebeam dan rekannya sebagai kerangka kerja untuk menilai program dan kebijakan secara komprehensif. Model ini memfokuskan pada empat komponen utama: konteks, input, proses, dan produk. Dari segi konteks, evaluasi dilakukan untuk memahami kebutuhan, masalah, dan tujuan yang ingin dicapai oleh program. Aspek input meliputi sumber daya, strategi, dan rancangan yang digunakan dalam pelaksanaan program. Pada tahap proses, fokusnya adalah pada pelaksanaan kegiatan, termasuk bagaimana program berjalan dan sejauh mana rencana diimplementasikan sesuai dengan rencana awal. Sedangkan, evaluasi produk berkaitan dengan hasil akhir atau outcome dari program, yang meliputi pencapaian tujuan, keberhasilan, dan dampak yang dihasilkan. Menurut Stufflebeam & Coryns (2014), model CIPP membantu evaluator dan pengambil keputusan dalam membuat penilaian yang obyektif dan berbasis data, sehingga dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan program. Keunggulan dari model ini adalah kemampuannya menyajikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan sebuah program, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan analisis yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan fenomena yang diamati. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama periode bulan Maret hingga Juni 2025, sesuai dengan jadwal yang telah dirancang untuk memastikan pengumpulan data secara komprehensif dan sistematis. Dalam rangka memperoleh data yang valid dan terpercaya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan sejumlah informan yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan berbagai perspektif dan pengalaman terkait topik yang diteliti. Dokumentasi meliputi dokumen-dokumen terkait kegiatan, laporan, dan arsip yang relevan dengan objek penelitian, sehingga dapat mendukung data triangulasi dan memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan NVivo-13 Plus, sebuah perangkat lunak yang membantu dalam mengelola data kualitatif, mulai dari pengkodean, kategorisasi, hingga interpretasi data secara sistematis. NVivo memudahkan dalam mengelompokkan data dan mencari pola-pola yang muncul dari hasil wawancara dan dokumen yang ada, sehingga analisis lebih terstruktur dan transparan. Untuk memastikan kehandalan dan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi data dan triangulasi jenis informan. Data triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan dari berbagai informan yang berbeda untuk mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Responden penelitian ini terdiri dari enam orang guru, satu kepala sekolah, dan tiga siswa kelas X di SMA Nurul Barokah Bekasi. Pemilihan responden ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan yang relevan terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Guru dan kepala sekolah dipilih karena mereka memiliki informasi mengenai proses pembelajaran dan kebijakan

sekolah, sementara siswa dipilih karena mereka merupakan penerima langsung dari kegiatan pendidikan yang sedang diteliti. Dengan melibatkan berbagai jenis informan, diharapkan mendapatkan data yang lengkap, objektif, dan representatif. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengetahui gambaran lengkap mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian, serta memperoleh *insight* yang valid dan terpercaya guna mendukung hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara Kepada Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru A hingga Guru G terkait efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, membaca Al-Qur'an, dan berkuda di SMA Nurul Barokah, bahwa secara umum kegiatan-kegiatan ini dinilai positif dalam berbagai aspek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru melihat peningkatan keterampilan siswa dalam pencak silat, yang juga membantu mereka mengembangkan disiplin diri. Selain itu, kegiatan membaca Al-Qur'an dianggap efektif dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan karakter siswa. Berkuda juga dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan fisik siswa.

Dari segi konteks, para guru sepakat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa dalam membangun karakter, kedisiplinan, keimanan, serta pengembangan spiritual, fisik, dan mental. Kegiatan ini juga dinilai selaras dengan visi sekolah dalam membentuk siswa yang berkualitas dan memberikan pengalaman yang berbeda dari pelajaran formal.

Dalam hal input, sekolah dianggap telah menyediakan fasilitas dan tenaga pelatih yang cukup baik. Meskipun demikian, beberapa guru menyoroti adanya keterbatasan fasilitas, terutama untuk kegiatan berkuda dan memanah, serta perlunya peningkatan dan penambahan alat dan tempat latihan. Kendala dana untuk *upgrade* peralatan juga menjadi perhatian.

Mengenai proses, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaporkan berjalan rutin, tertib, terjadwal, dan terstruktur. Siswa menunjukkan antusiasme, minat, keberanian, keseriusan, dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti latihan. Guru dan pelatih dinilai mampu mengelola kegiatan dengan baik, meskipun beberapa guru menyarankan penjadwalan yang lebih baik agar semua siswa dapat mengikuti secara maksimal.

Dari segi produk, para guru melaporkan bahwa banyak siswa yang berhasil meraih prestasi di kompetisi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keimanan, disiplin, rasa percaya diri, tanggung jawab, perkembangan kepribadian, serta perubahan positif dalam sikap mereka di sekolah dan luar sekolah. Kegiatan-kegiatan ini juga dinilai membantu siswa dalam penguasaan keterampilan tertentu dalam bidang yang digeluti (Juita et al., 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, membaca Al-Qur'an, dan berkuda di SMA Nurul Barokah dinilai positif. Kegiatan ini relevan untuk membangun karakter, disiplin, dan keimanan siswa, sesuai visi sekolah. Fasilitas sudah cukup baik, meskipun perlu peningkatan dan penambahan alat serta tempat latihan serta dana untuk upgrade. Pelaksanaan kegiatan berjalan baik, dengan siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi tinggi (Julianto & Anisa Fitriah, 2021). Banyak siswa meraih prestasi

dan mengalami peningkatan keimanan, kepercayaan diri, serta pengembangan kepribadian. Secara umum, kegiatan ini efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara fisik, mental, dan spiritual (Asdarina et al., 2022).

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (KS) terkait efektivitas ekstrakurikuler pencak silat di SMA Nurul Barokah, secara umum KS menilai kegiatan ini efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penilaian ini didasarkan pada model CIPP (Context, Input, Process, Product).

Dalam hal konteks, KS menyatakan bahwa kegiatan pencak silat dimulai dengan tujuan untuk meningkatkan disiplin dan karakter siswa. Hasilnya, terlihat peningkatan rasa percaya diri dan kedisiplinan siswa selama mengikuti latihan. KS meyakini bahwa kegiatan ini tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dari segi input, KS menjelaskan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas latihan yang cukup memadai, seperti ruang khusus dan perlengkapan pelatihan. Pelatih yang ada juga kompeten dan berpengalaman. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya menambah pelatih dan memperbaiki fasilitas agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

Mengenai proses, latihan pencak silat berlangsung rutin dua kali seminggu dan diikuti dengan antusias oleh siswa. KS menerima laporan dari pelatih yang menyatakan bahwa siswa secara umum mengikuti latihan dengan disiplin dan menunjukkan kemajuan. Kegiatan lomba juga diikuti sebagai bentuk pengembangan prestasi. KS menilai proses ini berjalan lancar dan sesuai jadwal .

Dari segi produk, KS melaporkan bahwa hasilnya cukup positif. Banyak siswa yang meraih juara dalam kejuaraan pencak silat tingkat kota, dan beberapa di antaranya bahkan mendapatkan penghargaan khusus. Selain itu, KS melihat adanya peningkatan kedisiplinan dan rasa persaudaraan di kalangan siswa. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, KS menilai kegiatan pencak silat memberikan kontribusi positif dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Nurul Barokah dinilai efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan model CIPP, KS menyatakan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan disiplin dan karakter siswa, terbukti dari peningkatan rasa percaya diri dan kedisiplinan selama latihan. Fasilitas dan pelatih sudah cukup kompeten, meskipun sekolah terus berupaya menambah pelatih dan memperbaiki fasilitas (Wardani & Hardini, 2025). Proses latihan berlangsung rutin dua kali seminggu dan diikuti dengan antusiasme tinggi, dengan laporan kemajuan siswa dan partisipasi dalam lomba sebagai indikator keberhasilan. Hasilnya cukup positif, banyak siswa meraih juara di kejuaraan kota dan mendapatkan penghargaan (Munandar et al., 2024). Selain prestasi, kegiatan ini juga memupuk rasa persaudaraan dan disiplin, sehingga berkontribusi besar terhadap pengembangan karakter siswa secara holistik sesuai target sekolah (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023).

Wawancara Kepada Siswa

Berdasarkan wawancara dengan siswa A, B, dan C terkait efektivitas ekstrakurikuler pencak silat, membaca

Al-Qur'an, dan berkuda di SMA Nurul Barokah, dapat disimpulkan bahwa para siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari segi konteks, para siswa sepakat bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu mereka dalam memperbaiki karakter, memperkuat keimanan, dan melatih keberanian. Pencak silat diajarkan disiplin dan rasa hormat, membaca Al-Qur'an mendekatkan diri dengan agama, dan berkuda memberikan pengalaman berbeda serta melatih keberanian. Kegiatan ini juga dirasakan mendukung kegiatan belajar di sekolah secara keseluruhan (Rengga Aprilia et al., 2024).

Mengenai input, para siswa menilai fasilitas, perlengkapan, dan tempat latihan sudah cukup memadai (Astuti, 2024). Pelatih juga ramah, kompeten, dan bersungguh-sungguh dalam mengajar. Meskipun demikian, ada yang merasa kekurangan waktu latihan dan fasilitas berkuda kurang memadai. Motivasi dari teman-teman dan guru juga dirasakan membantu siswa semangat berlatih(Imam Faizin, 2021).

Dalam hal proses, proses latihan dinilai tertib, berjalan lancar, baik, dan menyenangkan. Guru dan pelatih menjelaskan dengan baik dan selalu memberi semangat, sehingga siswa cepat memahami, merasa nyaman, antusias, dan ingin terus belajar (Asdarina et al., 2022).

Dari segi produk, para siswa merasa mengalami kemajuan, cukup dari segi kepercayaan diri, disiplin, keberanian, keterampilan, maupun iman. Beberapa teman meraih juara dalam perlombaan, dan para siswa merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, sesuai harapan, serta membuat mereka bangga. Mereka juga merasa lebih bertanggung jawab. Berdasarkan wawancara kepada Guru, kepala sekola dan siswa, dapat dibuatkan tabel hasil, sebagai berikut:

Tabel 1 . Rekapitulasi Evaluasi

No.	Responden	Konteks	Input	Proses	Produk
1	Guru	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Kepala Sekolah	Baik	Baik	Baik	Cukup
3	Siswa	Baik	Baik	Baik	Cukup

Sumber: Data (2025)

Hasil dari olah data wawancara dalam bentuk olah data Nvivo-13 Plus sebagai berikut:



Gambar 1. Word Cloud Penelitian

Berdasarkan gambar yang diberikan, representasi visualnya menggunakan word cloud, di mana ukuran kata mencerminkan frekuensinya. Kata "Kegiatan" adalah yang paling menonjol, menunjukkan bahwa fokus utamanya adalah pada aktivitas dan kegiatan. Kata ini mengimplikasikan bahwa gambar atau teks yang menyertainya menekankan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam suatu konteks (Nuriyanti et al., 2023).

Kata "siswa" juga memiliki ukuran yang cukup besar, ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut kemungkinan besar melibatkan atau ditujukan untuk siswa. Siswa adalah peserta aktif dalam kegiatan-kegiatan ini. Kata "cukup" menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dianggap memadai atau mencukupi untuk suatu tujuan tertentu. Kemudian, kata "sudah" memberikan kesan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan. Kata-kata seperti "latihan" dan "sekolah" juga muncul dengan cukup signifikan, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ini mungkin terkait dengan pelatihan atau pembelajaran formal di lingkungan sekolah (Widiyarto, 2024).

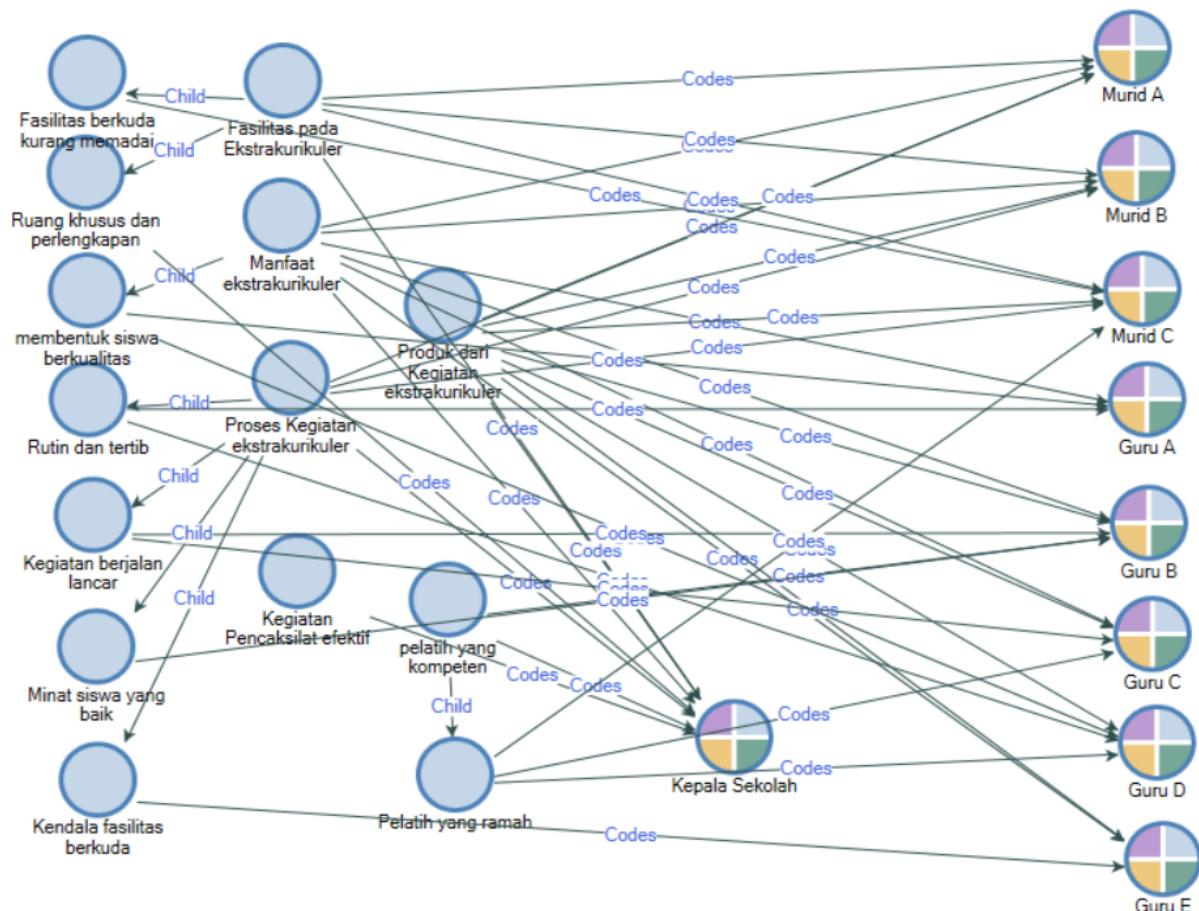
Kata-kata lain seperti "keterampilan", "kedisiplinan", "peningkatan", "semangat", "positif", "pencak", "karakter", "proses", "context", "berkuda", dan "pelajar" muncul dengan ukuran yang lebih kecil, tetapi tetap relevan. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, membentuk kedisiplinan, meningkatkan semangat, dan menghasilkan dampak positif. Selain itu, kata-kata seperti "karakter" dan "proses" menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ini juga menekankan pembentukan karakter dan pembelajaran melalui proses yang terstruktur (Apriliyani et al., 2025).

Berdasarkan uraian sebelumnya, data yang ada dalam word cloud menunjukkan fokus utama pada

"kegiatan," yang menegaskan pentingnya aktivitas dalam konteks pendidikan. Kata "siswa" muncul dengan ukuran besar, mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai peserta aktif. Kata "cukup" dan "sudah" memberi kesan bahwa kegiatan ini dinilai memadai dan telah dilaksanakan.

Selanjutnya, kata "latihan" dan "sekolah" menunjukkan bahwa kegiatan ini terkait dengan pelatihan atau pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dari segi tujuan, kata-kata seperti "keterampilan," "kedisiplinan," dan "peningkatan" menggambarkan upaya untuk mengembangkan aspek penting dalam diri siswa. Selain itu, munculnya kata "karakter" dan "proses" menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui proses yang terstruktur (Setyowati, Hadi, Saputri, et al., 2024).

Kata "positif" dan "semangat" merujuk pada dampak yang diharapkan dari kegiatan ini, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang konstruktif. Kata-kata seperti "pencak" dan "berkuda" mengindikasikan adanya aktivitas spesifik yang mungkin dilakukan, sementara istilah "context" dan "pelajar" memberikan gambaran lebih luas tentang lingkungan di mana kegiatan ini berlangsung. Secara keseluruhan, word cloud ini memberikan gambaran jelas mengenai tujuan, partisipasi, dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Node Diagram

Gambar di atas adalah sebuah node diagram yang menggambarkan relasi antara berbagai kode terkait

kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nurul Barokah. Setiap lingkaran melambangkan "node" atau kode yang berkaitan dengan tema-tema tertentu, seperti fasilitas, proses, dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Node ini menunjukkan bagaimana berbagai unsur saling terhubung dan saling mempengaruhi dalam konteks pendidikan. Konteks pendidikan menjadi dasar dari analisis ini (Setyowati, Hadi, Mubasyira, et al., 2024).

Node-node seperti "Fasilitas" dan "Kegiatan Ekstrakurikuler" terhubung dengan beberapa sub-kode, yang menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai adalah faktor kunci dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Ini mengindikasikan bahwa tanpa dukungan fasilitas yang tepat, kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal. Selain itu, terdapat juga node yang menunjukkan peran guru, seperti "Guru A," "Guru B," dan seterusnya, yang menggambarkan keterlibatan para pendidik dalam implementasi kegiatan-kegiatan ini.

Fokus pada "Proses Kegiatan" menyoroti langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya penting untuk mengukur dampak dari kegiatan tersebut. Node "Kendala" menggambarkan tantangan yang mungkin dihadapi, seperti kurangnya sumber daya atau masalah logistik, yang dapat menghambat kestabilan program.

Keterkaitan antara node ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. "Kepala Sekolah" sebagai salah satu node menunjukkan pentingnya dukungan manajerial dalam membimbing dan mengarahkan program agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Secara keseluruhan, diagram ini berfungsi sebagai alat analisis yang membantu dalam memahami interaksi kompleks antara faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Evaluasi program ekstrakurikuler di SMA Nurul Barokah menunjukkan hasil yang positif dari berbagai aspek. Berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product), kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, membaca Al-Qur'an, dan berkuda dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dalam membangun karakter, kedisiplinan, keimanan, serta pengembangan spiritual, fisik, dan mental. Sekolah dianggap telah menyediakan fasilitas dan tenaga pelatih yang cukup baik, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, terutama untuk kegiatan berkuda dan memanah. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan rutin, tertib, terjadwal, dan terstruktur, dengan siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi tinggi. Hasilnya, siswa meraih prestasi di kompetisi, menunjukkan peningkatan keimanan, disiplin, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif dan sesuai dengan target yang diharapkan sekolah.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler di SMA Nurul Barokah, beberapa saran dapat

dipertimbangkan. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana, terutama untuk kegiatan berkuda dan memanah, serta menambah alat dan tempat latihan. Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi agar semua siswa dapat mengikuti secara maksimal. Selain itu, penting untuk terus memotivasi siswa agar tetap semangat berlatih dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi program yang berkelanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi dan menangani masalah secara efektif, serta meningkatkan fleksibilitas jadwal agar siswa dapat memilih waktu yang sesuai dengan rutinitas belajar mereka. Kerjasama antara guru, pelatih, dan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, N. Y. A., Isitianingrum, R., & Widiyarto, S. (2025). Membangun Jembatan Komunikasi: Strategi Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 445–451. <https://doi.org/10.30998/28-10-2024.8073>
- Asdarina, A., Anriani, N., & Ivan Miftahul Aziz, M. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1179–1192. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6492>
- Astuti, A. (2024). Evaluasi Model Context, Input, Process dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 398–407. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7326>
- Imam Faizin. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih*, 2(2), 99–118. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>
- Intan Oktaviani Agustina, Julianika Julianika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Juan, W., Ibrahim Mukhtar, M., & Nasir, N. I. (2024). Exploring the Quality of Innovation and Entrepreneurship Teaching at China Higher Education Institutions Using Stufflebeams's Cipp Model: A Case Study. *International Journal of Creative Future and Heritage (TENIAT)*, 12(2), 81–101. <https://doi.org/10.47252/teniat.v12i2.1267>
- Juita, H. R., Widiyarto, S., Apriliyani, N. Y. A., Megayanti, W., Ati, A. P., & Sumadyo, B. (2025). Literature Learning to Instill Local Culture Using Digital Flipbooks for Elementary School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(2), 420–426. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i2.1583>

- Julianto, A., & Anisa Fitriah. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>
- Munandar, A., Soleha, S., Wardani, M., Weni, W., & Safa Azra, S. (2024). Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5799–5813. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1890>
- Muslih, M., Supriadi, D., Ishak, M., & Sobarna, A. (2024). Evaluation of Athletic Extracurricular Programs. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1), 1386–1397. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.575>
- Nuriyanti, W., Nurisman, H., Widiarto, T., Fiyanto, A., Kusuma, A. M., Widiyarto, S., & Sartono, L. N. (2023). Pengaruh Pembelajaran Cooperative dan Platform You Tube Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada SMA Alikhlas Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 780–785.
- Rengga Aprilia, Feby Eka Listinai, & Mufarrihul Hazin. (2024). Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Ponorogo Menggunakan Model Cipp. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.768>
- Sadiah, T. L., & Nur DS, Y. (2022). Evaluasi Program Ekstrakulikuler Di Sekolah MI Ar-Rahmah. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 155–160. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.3487>
- Setyowati, L., Hadi, I., Mubasyira, thia, Liska Saputri, N., & Widiyarto, S. (2024). *Use Of You Tube Media In Learning Writing Narratives In Junior High School Students* (Vol. 7, Issue 4).
- Setyowati, L., Hadi, I., Saputri, N. L., & Widiyarto, S. (2024). Use Of You Tube Media In Learning Writing Narratives In Junior High School Students. *Project (Professional Journal of English Education)*, 7(4), 904–909.
- Siwi, K. R., & Sanoto, H. (2025). Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band dengan Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Berbasis Manajemen Kelas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5016–5026. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7872>
- Stufflebeam, D. L., & Coryns, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications (Second)*. Jossey-Bass.
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprapto, H. A., Rizkiyah, N.,

- Widiyarto, S., & Abdillah, A. (2021). Penyuluhan Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Siswa Smp. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 858–864. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2634>
- Vernia, D. M., & Widiyarto, S. (2023). Pengenalan Dasar Kewirausahaan melalui Entrepreneurship for Kids (Studi Kasus pada TK Al-Amanah). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2557–2566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4220>
- Wardani, P. W., & Hardini, A. T. A. (2025). Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fase B Menggunakan Model CIPP di SD Negeri Kaliwungu 04. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1174–1184. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3319>
- Warsono, W. (2023). Evaluasi Model CIPP pada Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 132–139. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1089>
- Widiyarto, S. (2024). *Pembelajaran Sastra Dan Budaya Melalui Buku Cerita Daerah Bagi Siswa Sekolah Dasar*.

▪ *How to cite this paper :*

- Haratua, S.C., Sari, V.P., Arif, D., Putri, A.G., Akhiroh, M.R., & Aprilia, S. (2026). Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SMA Nurul Barokah Kabupaten Bogor. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 1–13.